

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Banjarmasin Selatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 38,27 km² dan termasuk salah satu wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup padat di Kota Banjarmasin.

Secara geografis, Kecamatan Banjarmasin Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Timur di sebelah utara, Kabupaten Banjar di sebelah timur dan selatan, serta Kecamatan Banjarmasin Barat dan Sungai Barito di sebelah barat. Wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan didominasi oleh dataran rendah dan banyak dialiri sungai serta anak sungai yang menjadi ciri khas wilayah Kota Banjarmasin sebagai Kota Seribu Sungai.

Kondisi wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan sebagian besar dipengaruhi oleh keberadaan sungai dan rawa sehingga beberapa daerah masih dipengaruhi oleh pasang surut air. Selain itu, wilayah ini memiliki akses transportasi darat dan sungai yang mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari.

Penduduk Kecamatan Banjarmasin Selatan terdiri dari berbagai suku seperti Banjar, Jawa, Bugis, Madura, dan suku lainnya yang hidup

berdampingan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagian besar masyarakat bekerja di bidang perdagangan, jasa, dan sektor lainnya. Kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Selatan juga dikenal memiliki hubungan sosial yang cukup baik serta budaya gotong royong yang masih terjaga.

Dalam struktur pemerintahan, Kecamatan Banjarmasin Selatan dipimpin oleh seorang camat dan membawahi 12 kelurahan. Adapun kelurahan yang terdapat di Kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan data Kecamatan Banjarmasin Selatan (2022) yaitu:

1. Kelurahan Basirih Selatan
2. Kelurahan Kelayan Barat
3. Kelurahan Kelayan Selatan
4. Kelurahan Kelayan Tengah
5. Kelurahan Kelayan Timur
6. Kelurahan Mantuil
7. Kelurahan Kelayan Dalam
8. Kelurahan Pemurus Baru
9. Kelurahan Pemurus Dalam
10. Kelurahan Pekauman
11. Kelurahan Tanjung Pagar
12. Kelurahan Murung Raya

Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin tahun 2025, jumlah usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan tercatat sebanyak 13.031 unit. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa

Banjarmasin Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi usaha mikro cukup besar di Kota Banjarmasin. Adapun jumlah usaha mikro di Kota Banjarmasin berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Usaha Mikro di Kota Banjarmasin
Berdasarkan Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan Kota Banjarmasin	Total Usaha Mikro
1	Banjarmasin Barat	11.379
2	Banjarmasin Selatan	13.031
3	Banjarmasin Timur	11.033
4	Banjarmasin Utara	13.733
5	Banjarmasin Tengah	10.354
Jumlah		59.530

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, diperoleh 21 Mei 2026.

Peneliti memilih Kecamatan Banjarmasin Selatan karena wilayah ini memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup beragam, terutama pada sektor usaha mikro. Usaha mikro di wilayah ini bergerak dalam berbagai bidang. Adapun rincian beberapa bidang usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Data Usaha Mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan
Berdasarkan Bidang Usaha Tahun 2025

No	Bidang Usaha	Jumlah Usaha Mikro
1	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	6.885
2	Industri Pengolahan	2.082
3	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	1.747
4	Aktivitas Jasa Lainnya	544
5	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan	458

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, data diolah peneliti 2026.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2025, bidang usaha mikro terbanyak di Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan jumlah 6.885 usaha mikro. Sementara itu, bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum tercatat sebanyak 1.747 usaha mikro. Meskipun sektor penyediaan makan minum bukan bidang usaha mikro terbanyak di Kecamatan Banjarmasin Selatan, sektor ini tetap relevan dengan penelitian karena berkaitan langsung dengan pedagang kuliner skala mikro yang memiliki aktivitas transaksi harian dengan konsumen. Karakteristik usaha kuliner yang sering melayani transaksi bernilai kecil hingga sedang menjadikan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang sesuai untuk dikaji. Oleh karena itu, sektor ini dinilai tepat untuk melihat respons dan hambatan pedagang terhadap penggunaan QRIS.

2. Penyajian Data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan sejumlah informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Profil Informan

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha
1	Dewi Agustina	Pemurus Dalam	Stickbite dan Pisang Lumer
2	Ami	Pemurus Dalam	Minuman Jus
3	Erwan	Pemurus Baru	Ayam Geprek
4	Nadia	Pemurus Baru	Es Teh Jumbo
5	Amrullah	Kelayan Dalam	Terang Bulan
6	Ziya	Kelayan Dalam	Ayam Kentucky
7	Nor Erna	Pekauman	Es Kelapa
8	Dina	Pekauman	Es Kelapa
9	Azizah	Kelayan Timur	Fried Chicken
10	Sania	Kelayan Timur	Cappucino Cincau
11	Anwar	Kelayan Tengah	Nasi Pecel
12	Taufik	Kelayan Tengah	Tahu Crispy
13	Rada	Kelayan Selatan	Aneka Minuman
14	Mahmudah	Kelayan Selatan	Buah-buahan
15	Nisa	Mantuil	Susu Jelly
16	Rahimah	Mantuil	Aneka Minuman
17	Bila	Basirih Selatan	Es Jeruk Peras
18	Asma	Basirih Selatan	Es Teler
19	Wardah	Murung Raya	Warung Makan
20	Lela	Murung Raya	Warung Makan
21	Mentari	Kelayan Barat	Aneka Minuman
22	Mama Alif	Kelayan Barat	Fried Chicken
23	Sari	Tanjung Pagar	Serabi

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha
24	Husnul	Tanjung Pagar	Aneka Minuman

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 24 orang pedagang kuliner skala mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usahanya. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui respons pedagang terhadap penggunaan QRIS serta hambatan yang dialami dalam proses bertransaksi. Berikut penyajian data penelitian:

a. Respons pedagang Mikro di Banjarmasin Selatan terhadap penggunaan alat pembayaran digital QRIS

- 1) Nama : Dewi Agustina
- Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun
- Jenis Usaha : Stickbite dan Pisang Lumer
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Agustina, respons kognitif informan, *“Saya paham karena sudah pernah memakai QRIS. Selain itu, pembayaran menjadi lebih cepat dan simpel karena uang langsung masuk. Dibandingkan pembayaran tunai, menurut saya lebih nyaman menggunakan QRIS karena tidak perlu melakukan pengembalian uang, sebab uang pecahan agak susah dicari. Dalam sehari, hampir 90% pembayaran menggunakan QRIS”*.

Selain dari segi pemahaman, informan juga menunjukkan tanggapan dari sisi perasaan setelah menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Dahulu awal pemakaian ada perasaan takut jikalau pembayaran yang masuk tidak full. Namun, selepas dicoba ternyata aman saja. Untuk penggunaan sehari-hari, saya merasa nyaman saja. Sejauh ini aman tidak ada kekhawatiran, asal teliti saja saat pembeli melakukan pembayaran. Menurut saya, QRIS mudah dan cepat saja, tergantung jaringan. Penggunaan QRIS juga menguntungkan karena pembeli jadi lebih nyaman dalam pembayaran”*.

Selanjutnya, respons tersebut juga terlihat dari tindakan informan dalam menggunakan QRIS pada transaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya sering menggunakan QRIS setiap hari, karena biasanya pembeli bertanya langsung apakah ada QRIS dan sekarang jarang ada pembeli yang membayar pakai cash. Saya menawarkan QRIS kalau pembeli tidak membawa cash. Kalau jaringan dari pembeli tidak bisa, saya menyarankan mereka memakai tunai saja. Sejak menggunakan QRIS, tidak ada pencatatan khusus, tetapi karena sekarang banyak yang membayar pakai QRIS jadi terbantu karena bisa dilihat dari riwayat bukti transaksinya. Saya tetap akan memakai QRIS karena lebih simpel dan nyaman dalam transaksi”*.

- 2) Nama : Ami
- Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun
- Jenis Usaha : Minuman Jus
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ami, respons kognitif informan, *“Saya cukup paham karena hampir setiap hari digunakan saat berjualan, jadi lama-kelamaan terbiasa sendiri. QRIS membantu mempercepat transaksi dan pembeli juga lebih nyaman karena tidak perlu membawa uang tunai. Lebih praktis karena tidak perlu melakukan pengembalian uang. Lumayan banyak yang menggunakan QRIS, apalagi kalau di akhir-akhir bulan”*.

Selain memahami manfaat QRIS, informan juga memiliki penilaian tersendiri terhadap kenyamanan dan keamanan penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Awalnya saya merasa tertarik menggunakan QRIS karena sekarang lagi zaman dan banyak yang mencari. Setelah digunakan, saya merasa cukup nyaman karena transaksi menjadi lebih teratur. Sejauh ini aman saja, tetapi memang harus diperhatikan karena takut adanya penipuan dari pembeli, jadi harus selalu mengecek bukti pembayaran yang masuk. Biasanya QRIS mudah dan cepat saja. Menurut saya, QRIS lebih menguntungkan karena pembeli jadi lebih mudah melakukan pembayaran, karena kalau tidak ada QRIS biasanya pembeli bisa tidak jadi beli di usaha saya ini”*.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan menunjukkan bahwa QRIS sudah digunakan cukup rutin dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, respons kognitif informan, *“Saya hampir setiap hari menggunakan QRIS kalau ada pembeli yang tidak membawa cash. Biasanya saya menawarkan QRIS jika ada pembeli yang memang mau pakai QRIS saja. Jika ada hambatan di jaringan atau notifikasi pembayaran lambat masuk, biasanya kami foto bukti pembayarannya dulu. Untuk saat ini, pencatatan kami masih secara manual walaupun menggunakan QRIS. Saya tetap akan menggunakan QRIS karena lumayan banyak yang mencari”*.

3) Nama : Erwan

Lama Pemakaian QRIS : 5 tahun

Jenis Usaha : Ayam Geprek

Lokasi Usaha : Kelurahan Pemurus Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erwan, respons kognitif informan, *“Saya paham karena pembayaran langsung masuk ke rekening dan prosesnya menggunakan aplikasi. Selain itu, saat pembayaran berhasil, biasanya terdapat notifikasi atau bunyi sebagai tanda bahwa pembayaran telah diterima. Menurut saya, transaksi memang lebih cepat, namun tidak bisa diambil langsung. Dibandingkan pembayaran tunai, kalau tunai bisa saya lihat dan hitung langsung uang fisiknya, tetapi kalau QRIS lebih mudah untuk*

pelanggan bayar. Untuk saat ini, pembayaran tunai dan QRIS seimbang saja”.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, informan juga memberikan tanggapan positif dari sisi perasaan. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang karena pembayaran menjadi lebih praktis. Untuk pemakaian sehari-hari, saya merasa nyaman saja. Sementara ini aman saja karena QRIS ini dari bank, jadi kalau ada masalah bisa saja melapor. Dalam transaksi, saya merasa cepat dan tidak susah. Untuk saat ini QRIS menguntungkan karena tidak ada penambahan biaya”.*

Adapun dari sisi tindakan, informan tidak hanya memahami dan merasa nyaman, tetapi juga menggunakan QRIS secara langsung dalam transaksi. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering menggunakan QRIS, kira-kira dalam sehari 5–10 orang. Biasanya kami hanya menaruh QRIS di meja kasir, jadi kalau ada yang tidak membawa cash boleh tinggal scan saja. Kalau terjadi hambatan, biasanya kami langsung melaporkan ke customer service dari pihak aplikasi atau bank. Sejauh ini belum ada pencatatan khusus, karena pengelolaan uang masih secara sederhana meskipun sudah menggunakan QRIS. Saya tetap akan menggunakan QRIS”.*

- 4) Nama : Nadia
- Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun
- Jenis Usaha : Es Teh Jumbo
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pemurus Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nadia, respons kognitif informan, *“Saya paham saja menggunakan QRIS. Selain itu, untuk saat ini QRIS lebih mudah dalam bertransaksi. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih simpel karena tidak perlu memikirkan uang kembalian. Dalam sehari, pembayaran tunai ataupun QRIS kira-kira sama saja, apalagi kalau awal-awal bulan paling banyak yang pakai QRIS”*.

Selain memahami kemudahan QRIS, informan juga merasa nyaman dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang saja selama pemakaian QRIS. Dalam penggunaan sehari-hari, saya merasa nyaman saja. Saat ini tidak terjadi apa-apa, jadi aman saja dan tidak ada kekhawatiran. Selama saya meng-handle transaksi, QRIS cepat dan mudah saja. Selain itu, tidak ada biaya admin, jadi alhamdulillah untung karena tidak ada potongan atau tambahan”*.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan sudah menggunakan QRIS kadang-kadang dan tetap menyediakan pilihan pembayaran tersebut kepada pembeli. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering menggunakan QRIS untuk sehari-*

hari. Biasanya saya menawarkan dengan cara bertanya mau bayar pakai QRIS atau tunai. Kalau terjadi hambatan, biasanya setelah pembeli menscan barcode saya langsung memfoto bukti pembayaran untuk berjaga-jaga kalau belum masuk. Saat ini saya tetap mencatat secara manual saja. Untuk sekarang, saya masih memilih menggunakan QRIS karena lebih mudah”.

5) Nama : Amrullah

Lama Pemakaian QRIS : 6 bulan

Jenis Usaha : Terang Bulan

Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrullah, respons kognitif informan, *“Saya cukup paham cara penggunaan QRIS. Misalnya, pembeli memasukkan nominal Rp200.000 lalu di-scan, biasanya akan muncul notifikasi pembayaran yang masuk di handphone saya. Selain itu, QRIS memudahkan pelanggan dalam bertransaksi, terutama bagi pelanggan yang tidak membawa cash. Kalau menggunakan QRIS, saya tidak perlu repot menyiapkan uang kembalian dalam jumlah banyak. Namun, pembayaran tunai tetap diperlukan karena beberapa pelanggan masih merasa lebih nyaman menggunakan cash. Dalam transaksi sehari-hari, pembayaran tunai masih lebih banyak dibandingkan QRIS”.*

Selain pemahaman tersebut, informan juga merasakan kenyamanan setelah menggunakan QRIS, meskipun tetap berhati-hati saat

memeriksa pembayaran. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saat pertama kali menggunakan QRIS, saya tidak merasa takut atau khawatir, justru merasa senang. Saya merasa nyaman menggunakan QRIS dan sudah terbiasa menggunakannya. Menurut saya cukup aman, tetapi pernah ada pengalaman pelanggan mengaku sudah membayar melalui QRIS, sedangkan notifikasi pembayaran tidak masuk dan orang tersebut langsung pergi. Dari pengalaman itu, saya harus lebih teliti dalam memeriksa bukti pembayaran. Selama pemakaian, QRIS cepat dan mudah saja, transaksinya menjadi lebih praktis. QRIS tidak menambah biaya, malah terasa lebih menguntungkan”*.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya sering menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, biasanya sekitar 10–15 kali transaksi dalam sehari. Saya biasanya hanya menempelkan QRIS dan tidak secara langsung menawarkan ke pelanggan, jadi pembeli sendiri yang memilih mau pakai QRIS atau tunai. Pernah satu kali saya mengalami kuota internet habis, jadi saya tidak bisa mengecek apakah pembayaran QRIS sudah masuk atau belum. Saat itu saya sempat bingung, tetapi tetap melanjutkan transaksi dan tidak terlalu mempermasalahkannya. Saya biasanya hanya menggenapkan saat menghitung pemasukan supaya hasilnya lebih mudah terlihat dan*

dihitung. Ke depannya saya akan tetap menggunakan QRIS dalam usaha”.

- 6) Nama : Ziya
 Lama Pemakaian QRIS : 8 bulan
 Jenis Usaha : Ayam Kentucky
 Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ziya, respons kognitif informan, *“Saya paham karena nanti pembeli scan barcode yang saya sediakan, lalu pembeli menunjukkan buktinya. Kalau ada contreneg berarti berhasil dan masuk notifikasi juga di handphone saya. Selain itu, QRIS lumayan membantu karena tidak perlu memikirkan kembalian uang dan tidak susah. Dibandingkan pembayaran tunai, kalau QRIS masuknya harus menunggu dan tidak langsung, sedangkan kalau uang fisik langsung ada uangnya. Dalam sehari, pembayaran tunai masih lebih banyak di sini, tetapi QRIS juga lumayan yang mencari”.*

Selain memahami proses penggunaannya, informan juga merasa terbantu dengan adanya QRIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan, respons afektif informan, *“Saat pertama kali menggunakan QRIS, saya merasa senang karena bagi saya membantu saja. Untuk pemakaian sehari-hari, saya merasa nyaman saja. Alhamdulillah aman karena bisa mengecek langsung riwayat transaksinya dari handphone sendiri. Untuk pemakaian, QRIS mudah dan cepat, tidak ada masalah bagi*

saya. Menurut saya, QRIS tidak merugikan dan tidak terlalu menguntungkan juga, biasa saja”.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap menyediakan QRIS agar pembeli dapat memilih metode pembayaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan, respons konatif informan, *“Saya kadang-kadang menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, ada saja yang pakai. Biasanya saya taruh saja QRIS di depan sini agar pembeli bisa lihat langsung, atau kalau ada yang bertanya bisa saya tunjukkan. Kadang pembeli pernah ada yang bertanya, karena ada QRIS tersebut jadi membeli di saya. Kalau terjadi hambatan, biasanya saya menunggu karena memang masuknya tidak langsung, ada sesi jamnya. Tidak ada perubahan dalam pencatatan, sejak awal dihitung langsung saja, kalau QRIS dilihat dari aplikasi. Saya akan lanjut saja memakai QRIS ini”.*

7) Nama : Nor Erna

Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun

Jenis Usaha : Es Kelapa

Lokasi Usaha : Kelurahan Pekauman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nor Erna, respons kognitif informan, *“Saat pertama kali menggunakan QRIS, saya masih kurang paham cara penggunaannya. Namun, setelah dijelaskan dan diajarkan, saya jadi lebih memahami. Selain itu, QRIS membantu proses pembayaran pelanggan, misalnya ketika saya tidak memiliki uang*

kembalian, pelanggan bisa membayar menggunakan QRIS sehingga saya tidak perlu repot menukar uang ke tempat lain. Dibandingkan pembayaran tunai, perbedaan QRIS dan pembayaran tunai tidak terlalu berbeda dalam transaksi sehari-hari. Namun, pada pembayaran menggunakan QRIS biasanya ada potongan untuk nominal tertentu meskipun jumlahnya hanya beberapa rupiah. Dalam sehari, pembayaran tunai masih lebih banyak digunakan dibandingkan QRIS”.

Selain itu, dari sisi perasaan, informan mulai menerima penggunaan QRIS karena adanya kebutuhan dari pembeli. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa tertarik menggunakan QRIS karena pembeli sering bertanya. Setelah menggunakan QRIS, saya merasa nyaman, hanya saja terkadang uang tidak langsung masuk dan harus menunggu sampai besok. Menurut saya, penggunaan QRIS cukup aman. Namun, saya pernah mengalami pembayaran yang tidak masuk, sehingga sejak saat itu saya menjadi lebih hati-hati dan selalu mengecek setiap selesai pelanggan melakukan pembayaran. Saya merasa transaksi menjadi lebih cepat dan mudah karena melayani pelanggan jadi lebih lancar. Penggunaan QRIS tetap cukup menguntungkan meskipun ada sedikit potongan pada nominal tertentu, tetapi jumlahnya tidak terlalu besar sehingga masih nyaman digunakan”.*

Kemudian, dari sisi tindakan, informan tetap menyediakan QRIS sebagai pilihan pembayaran bagi pelanggan. Berdasarkan hasil

wawancara, respons konatif informan, *“Saya kadang-kadang menggunakan QRIS karena tergantung pilihan dari pelanggan. Saya tidak ada menawarkan, hanya menaruh QRIS saja di meja. Jikalau lama masuknya, saya memotret bukti pembayarannya. Sejak menggunakan QRIS, saya tidak melakukan pencatatan khusus karena usaha ini dikelola sendiri. Saya berencana tetap menggunakan QRIS, terutama jika ke depannya semakin banyak pembeli yang meminta”*.

8) Nama : Dina
 Lama Pemakaian QRIS : 6 bulan
 Jenis Usaha : Es Kelapa
 Lokasi Usaha : Kelurahan Pekauman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina, respons kognitif informan, *“Awalnya saya sempat ragu dan belum memahami cara penggunaannya. Namun, setelah dijelaskan, saya mulai mengerti bahwa pembeli cukup memindai barcode QRIS dan pembayaran yang berhasil akan muncul melalui notifikasi. Selain itu, QRIS membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai dan menjadi pilihan pembayaran ketika saya kesulitan menyediakan uang kembalian. Dalam transaksi sehari-hari, penggunaan QRIS dan tunai masih seimbang.”*

Seiring dengan pemahaman tersebut, informan juga mulai merasa nyaman karena QRIS menjadi pilihan pembayaran selain tunai. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa*

senang saja karena jadi ada pilihan pembayaran lain selain tunai. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman. Menurut saya, QRIS cukup aman, tetapi pernah juga ada pembayaran yang ternyata tidak masuk, padahal pembelinya bilang sudah bayar dan keburu pergi. Dari situ saya jadi lebih teliti untuk mengecek bukti pembayaran dan memastikan ada tanda centang atau notifikasi setelah pembeli melakukan scan. Penggunaan QRIS mudah dan cepat saja masuknya. Menurut saya, pakai QRIS tetap cukup menguntungkan walaupun kadang ada potongan”.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, “*Saya lumayan sering menggunakan QRIS, setiap hari ada saja. Saya tempel saja QRIS biar pembeli lihat sendiri, tetapi kalau saya sedang kesulitan uang kembalian atau ada pembeli yang tidak membawa uang tunai, baru saya tawarkan untuk bayar pakai QRIS. Jika lama masuknya, saya memotret bukti pembayarannya. Tidak ada pencatatan, saya hitung langsung, kalau transaksi QRIS biasanya saya lihat langsung di aplikasi saja. Kalau ke depannya mengikuti perkembangan zaman, saya akan tetap pakai”.*

- 9) Nama : Azizah
- Lama Pemakaian QRIS : 7 bulan
- Jenis Usaha : Fried Chicken
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azizah, respons kognitif informan, *“Awalnya saya belum memahami cara penggunaan QRIS. Namun, setelah dijelaskan oleh pihak bank, saya mulai mengerti. Selain itu, QRIS tidak ribet karena uang dapat langsung masuk ke tabungan. Meskipun pembayaran tunai masih lebih banyak digunakan, penggunaan QRIS mulai meningkat di tempat usaha saya”*.

Selain mulai memahami penggunaan QRIS, informan juga merasa nyaman karena penggunaannya dianggap mudah. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang saja saat pertama kali menggunakan QRIS. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman karena penggunaannya juga gampang. Menurut saya, transaksi menggunakan QRIS aman karena selama ini saya tidak pernah mengalami penipuan atau masalah keamanan. QRIS juga mudah dan cepat digunakan dalam proses pembayaran. Selain itu, penggunaan QRIS menguntungkan karena tidak ada biaya tambahan”*.

Dari sisi tindakan, informan juga tetap menyediakan QRIS agar pembeli dapat melakukan pembayaran secara non-tunai. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering memakai QRIS, karena pembeli biasanya ada yang bertanya. Biasanya saya tempel saja, jadi pembeli bisa langsung scan sendiri. Kalau ada hambatan seperti jaringan lelet, paling saya tunggu sehari dulu saja.*

Untuk pencatatan, tidak ada pencatatan, saya hitung langsung. Ke depannya, saya tetap saja memakai QRIS”.

- 10) Nama : Sania
- Lama Pemakaian QRIS : 3 bulan
- Jenis Usaha : Cappucino Cincau
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sania, respons kognitif informan, *“Saya sudah memahami cara penggunaan QRIS karena sering digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, QRIS membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS tidak merepotkan karena saya tidak perlu menyiapkan uang kembalian. Dalam transaksi sehari-hari, pembayaran tunai masih banyak digunakan, tetapi setiap hari tetap ada pembeli yang menggunakan QRIS”.*

Selain memahami manfaat QRIS, informan juga menunjukkan perubahan perasaan dari awalnya takut menjadi nyaman. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Awalnya ada perasaan takut kalau uangnya tidak masuk. Namun, setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman saja. Menurut saya, QRIS aman karena tidak ada kejadian penipuan selama saya memakai. QRIS juga memudahkan transaksi dan uangnya pun cepat masuk. Penggunaan QRIS menguntungkan dan tidak ada biaya tambahan.*

Biasanya kalau ada yang membayar menggunakan QRIS, uang yang ada di dalamnya akan saya gunakan untuk keperluan usaha juga”.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan menunjukkan bahwa QRIS sudah sering digunakan dalam transaksi usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya sering pakai QRIS karena hampir selalu ada saja pembeli yang bayar pakai QRIS. Saya hanya menempelkan QRIS, biasanya pembeli sendiri yang menscan secara mandiri atau bertanya kepada saya jika tidak melihat. Kalau terjadi hambatan, biasanya saya tunggu saja sampai masuk. Dalam pencatatan Karena milik saya sendiri, saya hitung saja langsung. Oleh karena itu, saya akan tetap menggunakan QRIS karena memudahkan”.*

11) Nama : Anwar

Lama Pemakaian QRIS : 10 bulan

Jenis Usaha : Nasi Pecel

Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar, respons kognitif informan, *“Saya memahami QRIS karena sering mendengar informasi dari teman dan telah menggunakannya dalam usaha. Selain itu, QRIS membantu karena saya tidak perlu menyediakan uang kembalian. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS tidak repot dan cepat. Namun, dalam transaksi sehari-hari, pembayaran tunai masih lebih banyak digunakan karena lingkungan pembeli di sekitar usaha saya banyak berasal dari kalangan orang tua”.*

Selain memahami QRIS, informan juga merasa senang karena pembayaran dapat lebih mudah dikontrol. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang menggunakan QRIS karena uang masuknya bisa dikontrol. Selama pemakaian, saya merasa nyaman saja menggunakannya. Menurut saya, QRIS aman saja karena saya sendiri juga yang mengontrol selama transaksi. Dalam penggunaannya, QRIS mudah saja, dan terkait kecepatan biasanya pembayaran masuk saja, meskipun memang ada sesi masuknya tidak langsung, tetapi pelaporannya tetap ada. Menurut saya, QRIS tidak menambah biaya dan cukup membantu dalam transaksi”*.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS karena masih ada pembeli yang membutuhkan pembayaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya kadang-kadang menggunakan QRIS, biasanya anak muda yang pakai. Saya hanya menempelkan QRIS, biasanya pembeli sendiri yang berkeinginan memakai itu, karena kalau tidak ada QRIS dulu bisa tidak jadi beli. Sejauh ini saya hanya menunggu karena biasanya langsung masuk saja notifikasi pembayarannya. Untuk pencatatan, saya hitung biasa saja. Ke depannya, saya akan pakai terus karena nanti ada saja yang mencari”*.

12) Nama : Taufik

Lama Pemakaian QRIS : 7 bulan

Jenis Usaha : Tahu Crispy

Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik, respons kognitif informan, *“Pada awalnya saya kurang memahami penggunaan QRIS. Namun, setelah dijelaskan dan terbiasa menggunakannya, saya mulai mengerti. Selain itu, QRIS membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS memudahkan saya karena tidak perlu mengeluarkan uang kembalian. Namun, dalam transaksi sehari-hari, pembayaran tunai masih lebih banyak digunakan di tempat usaha saya”*.

Selain mulai memahami penggunaan QRIS, informan juga merasa terbantu karena transaksi menjadi lebih cepat saat pembeli ramai. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang menggunakan QRIS karena cabang kedua kami juga sudah menggunakannya. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman saja, karena kalau pembeli ramai transaksi menjadi lebih cepat. Menurut saya, QRIS sangat aman karena biasanya langsung saya cek. Kalau jaringan bagus, transaksi menggunakan QRIS menjadi cepat. Penggunaan QRIS memang ada tambahan biaya admin, tetapi tidak memberatkan”*.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan tetap menyediakan QRIS di tempat usaha meskipun tidak selalu menawarkannya secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Penggunaan QRIS terbilang lumayan sering karena beberapa pembeli masih ada yang pakai tunai. Saya tidak menawarkan, biasanya cuma saya tempel di*

depan gerobak. Sejauh ini belum pernah terjadi hambatan saat penggunaannya. Tidak ada perubahan dalam pencatatan, biasanya kami hitung langsung saja. Oleh karena itu, saya akan pakai terus karena nanti ada saja yang mencari”.

- 13) Nama : Rada
- Lama Pemakaian QRIS : 6 bulan
- Jenis Usaha : Aneka Minuman
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rada, respons kognitif informan, *“Pada awalnya saya kurang memahami cara penggunaan QRIS. Namun, setelah dijelaskan bahwa pembayaran dilakukan melalui dompet digital dan akan muncul notifikasi ketika uang masuk, saya mulai memahami penggunaannya. Selain itu, QRIS membantu pembeli menjadi lebih mudah saat membayar. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih cepat karena saya tidak perlu mencari uang kembalian”.*

Selain memahami cara penggunaannya, informan juga merasakan kenyamanan selama menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang saja saat pertama kali menggunakan QRIS. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman. Menurut saya, QRIS aman, namun memang harus tetap diperhatikan setelah pembeli melakukan scan. Penggunaan QRIS mudah dan cepat saja karena tidak perlu menunggu lama. Saya merasa untung saja karena terbantu dan tidak ada admin”.*

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan menggunakan QRIS hampir setiap hari karena selalu ada pembeli yang memakai pembayaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya sering menggunakan QRIS, setiap hari ada saja pembeli yang memakai. Biasanya saya tempel saja QRIS-nya. Semisal terjadi loading atau lama masuk, biasanya saya foto dulu bukti pembayaran pembelinya untuk berjaga-jaga. Untuk pencatatan, kami masih melakukan pencatatan secara manual. InsyaAllah saya tetap menggunakan QRIS, karena dulu sebelum ada QRIS ada pembeli yang jadi tidak membeli karena tidak membawa tunai”*.

14) Nama : Mahmudah

Lama Pemakaian QRIS : 7 bulan

Jenis Usaha : Buah-buahan

Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah, respons kognitif informan, *“Pada awal penggunaan saya masih merasa bingung. Namun, setelah beberapa bulan terbiasa memakai QRIS, saya mulai memahami penggunaannya. Selain itu, QRIS diperlukan karena ada pembeli yang ingin membayar menggunakan QRIS. Dalam transaksi sehari-hari, pembayaran tunai masih lebih banyak digunakan karena sebagian besar pembeli adalah orang tua, sedangkan pembeli yang menggunakan QRIS umumnya dari kalangan anak muda”*.

Selain itu, informan juga merasa nyaman dan terbantu setelah QRIS digunakan dalam usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil, respons afektif informan, *“Saya merasa senang saat pertama kali menggunakan QRIS, karena sebelumnya memang banyak pembeli yang sering mengecek ada QRIS atau tidak di tempat saya. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman dan sangat terbantu. Menurut saya, QRIS aman karena ada bukti pembayaran. Penggunaannya juga mudah dan cepat, karena setelah dibayar uangnya bisa langsung masuk. Dari awal pemakaian sampai sekarang tidak ada biaya admin, jadi menurut saya QRIS menguntungkan saja”*.

Kemudian, respons tersebut juga terlihat dari tindakan informan yang tetap menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering menggunakan QRIS, biasanya ada saja yang menggunakan sehari-hari. Saya taruh saja QRIS-nya, jadi pembeli bisa melihat langsung. Kalau ada hambatan, biasanya saya cek dari bukti pembayaran pembeli. Kalau sudah ada tanda centang berarti pembayaran berhasil. Saya sempat mencatat transaksi, tetapi sekarang sudah tidak lagi karena biasanya langsung dicek dari aplikasinya. Ke depannya saya tetap menggunakan QRIS karena cukup membantu”*.

- 15) Nama : Nisa
- Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun
- Jenis Usaha : Susu Jelly
- Lokasi Usaha : Kelurahan Mantuil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nisa, respons kognitif informan, *“Saya cukup memahami cara penggunaan QRIS karena sudah terbiasa menggunakannya setiap hari. Selain itu, QRIS memudahkan pembeli dalam melakukan transaksi. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih praktis karena saya tidak perlu mengembalikan uang ketika uang pembeli tidak pas. Dalam transaksi sehari-hari, penggunaan QRIS dan tunai masih cukup seimbang”*.

Selain memahami manfaat QRIS, informan juga merasakan perubahan dari awalnya takut menjadi nyaman setelah terbiasa. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Waktu pertama kali menggunakan QRIS sebenarnya saya sempat takut, karena sekarang banyak penipuan dan bisa ada bukti palsu. Namun, setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman karena transaksi jadi lebih praktis. Setelah digunakan, saya merasa aman dan tidak ada kendala. Saat dipakai, QRIS memang mudah dan cepat. Selain itu, tidak ada biaya tambahan, jadi saya merasa untung saja”*.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS dan menempatkannya agar mudah dilihat pembeli. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering*

menggunakan QRIS, biasanya ada saja yang membeli pakai itu. Saya tempel saja QRIS di depan, jadi pembeli terserah mau bayar pakai apa. Kalau semisal nantinya ada lelet, saya foto saja buktinya dulu untuk berjaga-jaga kalau tidak masuk. Untuk pencatatan, saya masih mencatat manual, terus nanti baru ditotalkan. Tidak ada masalah, jadi saya akan tetap memakai QRIS”.

- 16) Nama : Rahimah
 Lama Pemakaian QRIS : 6 bulan
 Jenis Usaha : Aneka Minuman
 Lokasi Usaha : Kelurahan Mantuil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahimah, respons kognitif informan, *“Saya mengetahui QRIS dari pembeli yang sempat bertanya apakah di sini bisa bayar pakai QRIS, jadi dari situ saya menjadi tahu metode pembayaran tersebut. Awalnya saya belum terlalu paham cara penggunaannya, tetapi setelah sering dipakai lama-lama jadi mengerti sendiri. QRIS cukup membantu, karena pembeli yang tidak membawa tunai bisa membayar di tempat saya. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih enak digunakan karena tidak perlu repot mencari uang kembalian lagi kalau uang pembeli tidak pas. Dalam sehari, pembayaran masih lebih banyak menggunakan tunai, tetapi yang menggunakan QRIS juga lumayan banyak”.*

Selain pemahaman tersebut, informan juga merasa tertarik karena QRIS mulai banyak digunakan oleh pembeli. Berdasarkan hasil

wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa tertarik, karena sekarang memang banyak orang sudah mulai menggunakan pembayaran tersebut dan banyak pembeli yang bertanya. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, sejauh ini saya merasa nyaman karena penggunaannya gampang. Selama memakai QRIS, saya merasa aman karena belum pernah ada masalah. Untuk usaha seperti saya, penggunaan QRIS bisa dibilang mudah dan prosesnya juga cepat. QRIS juga banyak manfaatnya, jadi saya tidak merasa dirugikan”*.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan menggunakan QRIS kadang-kadang dan membantu pembeli agar transaksi tetap dapat dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya kadang-kadang menggunakan QRIS, karena hampir setiap hari ada saja yang pakai. Biasanya QRIS saya pasang di depan saja dan kadang pembeli yang bertanya kalau tidak melihat ada QRIS. Kalau ada pembeli yang tidak punya kuota internet, kadang kami bantu pakai hotspot supaya transaksinya tetap bisa dilakukan. Untuk pencatatan usaha, saya masih pakai cara manual. Tidak ada yang bikin susah sejauh ini, jadi saya akan tetap memakai metode ini juga di usaha saya”*.

- 17) Nama : Bila
- Lama Pemakaian QRIS : 4 tahun
- Jenis Usaha : Es Jeruk Peras
- Lokasi Usaha : Kelurahan Basirih Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bila, respons kognitif informan, *“Awalnya saya belum memahami cara penggunaan QRIS. Namun, setelah dijelaskan, saya mulai memahami cara penggunaannya. Selain itu, QRIS bermanfaat karena memudahkan transaksi, terutama ketika pembeli sedang ramai. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih mudah karena uang yang dibayarkan sudah sesuai nominal dan saya tidak perlu menyediakan uang kembalian. Dalam transaksi sehari-hari, penggunaan QRIS dan tunai masih seimbang”*.

Selain pemahaman tersebut, informan juga merasa nyaman karena QRIS membuat pembayaran lebih simpel. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Pertama kali menggunakan QRIS, saya merasa senang. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman karena proses pembayaran jadi lebih simpel. Transaksi menggunakan QRIS cukup aman, sehingga saya lebih tenang saat kondisi ramai pembeli. Untuk pemakaiannya mudah saja, tetapi kecepatan transaksi tergantung jaringan. Kadang kalau cuacanya buruk, transaksi bisa jadi lebih lambat. Selain itu, tidak ada biaya administrasi tambahan”*.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap memakai QRIS karena setiap hari masih ada pembeli yang menanyakan. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering memakai QRIS karena setiap hari ada saja yang bertanya. Kalau saya sedang tidak ada uang pecahan, maka saya tawarkan pakai QRIS. Kalau terjadi*

hambatan, biasanya saya sarankan ke pembayaran tunai. Untuk QRIS, saya biasanya menghitung dari riwayat transaksi saja. Karena di saya tidak ada masalah, jadi saya akan tetap menggunakan QRIS”.

- 18) Nama : Asma
- Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun
- Jenis Usaha : Es Teler
- Lokasi Usaha : Kelurahan Basirih Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asma, respons kognitif informan, *“Pada awalnya saya belum memahami cara penggunaan QRIS. Namun, setelah dijelaskan, saya mulai mengerti. Selain itu, QRIS dapat mempercepat transaksi. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih mudah karena pembeli cukup memindai kode, sedangkan pembayaran tunai perlu dihitung terlebih dahulu. Dalam transaksi sehari-hari, penggunaan QRIS dan tunai masih seimbang”.*

Selain itu, informan juga mengalami perubahan perasaan dari awalnya takut menjadi lebih nyaman setelah memahami penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saat pertama kali menggunakan QRIS, saya merasa takut kalau pembayaran tidak masuk, sehingga biasanya harus teliti dulu mengecek pembayaran dari pembeli. Setelah menggunakan QRIS dalam usaha sehari-hari, saya merasa nyaman saja karena sudah mulai paham. Awalnya memang khawatir, tetapi setelah dijalani ternyata aman. Untuk penggunaannya,*

saya sudah mulai mengerti dan pembayaran juga cepat masuk. Menurut saya, QRIS menguntungkan secara transaksi karena memudahkan”.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS karena dinilai cukup membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya kadang-kadang menggunakan QRIS karena biasanya pembeli ada juga yang tidak bawa tunai. Biasanya saya menawarkan ketika pembeli terlihat mencari QRIS. Kalau terjadi kendala saat menggunakan QRIS, saya biasanya mencoba mengecek ulang jaringan atau menunggu beberapa saat. Untuk pencatatan, tidak ada pencatatan, masih menghitung secara langsung. Saya masih ingin terus menggunakan QRIS karena sejauh ini cukup membantu”.*

19) Nama : Wardah

Lama Pemakaian QRIS : 6 bulan

Jenis Usaha : Warung Makan

Lokasi Usaha : Kelurahan Murung Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wardah, respons kognitif informan, *“Saya belum memahami cara penggunaan QRIS. Namun, setelah dijelaskan oleh suami, saya mulai mengerti cara memakainya. Selain itu, QRIS membantu pembayaran menjadi lebih mudah, terutama ketika saya kesulitan menyediakan uang kembalian. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih cepat. Namun, dalam transaksi sehari-*

hari, pembayaran tunai masih lebih banyak digunakan karena usaha saya berada di daerah kampung”.

Seiring dengan pemahaman tersebut, informan merasa QRIS membantu dirinya mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang karena lebih mengikuti perkembangan zaman. Untuk pemakaian sehari-hari, saya merasa nyaman karena sekarang sudah mulai terbiasa juga menggunakan QRIS. Awalnya memang khawatir, tetapi biasanya saya pantau di handphone setiap hari. Transaksi menggunakan QRIS cukup mudah dan cepat, setelah pembeli scan biasanya langsung ada pemberitahuan masuk di handphone. Tidak ada biaya tambahan, jadi saya merasa menguntungkan saja”.*

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap menawarkan QRIS ketika pembeli tidak membawa uang tunai. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering menggunakan QRIS, apalagi kalau ada pembeli yang tidak membawa uang tunai. Kalau pembeli belum melihat ada QRIS, saya tawarkan dulu apakah mau bayar pakai QRIS. Kalau QRIS lagi bermasalah, biasanya saya tunggu dulu transaksinya sambil memastikan koneksi internetnya sudah bagus. Untuk pencatatan, kalau tunai saya biasanya langsung hitung, kalau QRIS saya lihat langsung di aplikasi. Saya akan tetap menggunakan QRIS karena tidak merasa terganggu”.*

- 20) Nama : Lela
- Lama Pemakaian QRIS : 3 bulan
- Jenis Usaha : Warung Makan
- Lokasi Usaha : Kelurahan Murung Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela, respons kognitif informan, *“Pada awalnya saya belum memahami cara penggunaan QRIS. Namun, setelah dibantu dan dijelaskan oleh suami, saya mulai mengerti. Selain itu, QRIS cukup membantu usaha karena saat ini banyak pembeli yang menggunakan pembayaran non-tunai. Dalam transaksi sehari-hari, QRIS menjadi pilihan bagi pembeli yang tidak membawa uang tunai, meskipun pembayaran tunai masih tetap digunakan”*.

Selain mulai memahami QRIS, informan juga merasa lebih nyaman setelah menggunakannya secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Awalnya saya sebenarnya merasa terpaksa memakai QRIS karena banyak pembeli yang menanyakan, tetapi setelah dipakai ternyata saya merasa senang karena penggunaannya cukup mudah. Untuk pemakaian sehari-hari, saya merasa nyaman menggunakan QRIS karena sudah paham. Saya merasa aman saja selama pemakaian karena tidak pernah ditipu dan lain-lain. Kalau untuk penggunaan menurut saya cukup mudah, hanya saja pencairan uang kadang perlu waktu tergantung dari bank yang digunakan pembeli. Tidak ada biaya admin”*.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS meskipun intensitas penggunaannya belum terlalu banyak. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya menggunakan QRIS paling hanya beberapa kali, karena tidak semua pembeli memilih pembayaran pakai QRIS. Kalau pembeli bertanya saja, bisa pakai QRIS ga buk, baru saya tawarkan. Kalau terjadi hambatan, biasanya saya yakin saja masuk, jadi paling saya tunggu saja. Untuk pencatatan, tidak ada pencatatan, saya sambil hitung saja secara langsung. Kalau tidak ada hal-hal yang menyulitkan, saya akan terus memakai”*.

21) Nama	: Mentari
Lama Pemakaian QRIS	: 1 tahun
Jenis Usaha	: Aneka Minuman
Lokasi Usaha	: Kelurahan Kelayan Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mentari, respons kognitif informan, *“Saya memahami QRIS sebagai pembayaran yang dilakukan dengan cara memindai kode. Selain itu, QRIS membantu transaksi karena pembeli lebih mudah membayar dan saya dapat melihat pembayaran melalui bukti transaksi. Dalam transaksi sehari-hari, penggunaan QRIS kadang-kadang karena setiap hari ada pembeli yang menggunakannya”*.

Selain memahami fungsi QRIS, informan juga merasa nyaman karena lingkungan usahanya sudah terbiasa dengan pembayaran non-tunai. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang karena bukti pembayarannya otomatis tercatat. Untuk pemakaian*

sehari-hari, saya merasa nyaman-nyaman saja karena lingkungan di sini lumayan elite, jadi mereka yang datang biasanya bayar pakai QRIS. Saya merasa aman saja selama pemakaian karena tidak pernah ditipu dan lain-lain. Kalau untuk penggunaan menurut saya cukup mudah, hanya saja pencairan uang kadang perlu waktu tergantung dari bank yang digunakan pembeli. Tidak ada biaya admin”.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS dan melakukan antisipasi jika pembayaran belum masuk. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Biasanya terbilang cukup lumayan setiap hari ada saja yang pakai. Saya menawarkan QRIS saat pembeli menanyakan apakah bisa pembayaran pakai QRIS. Kalau terjadi hambatan, biasanya saya foto dulu setelah pembeli membayar, jaga-jaga kalau belum masuk di saya. Untuk pencatatan, sekarang saya masih sambil mencatat. ke depannya, saya tetap saja akan memakai”.*

22) Nama : Mama Alif

Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun

Jenis Usaha : Fried Chicken

Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mama Alif, respons kognitif informan, *“Sebelum menggunakan QRIS, saya bertanya terlebih dahulu kepada pihak bank tentang cara penggunaannya. Setelah pembeli memindai QRIS, notifikasi pembayaran akan masuk ke handphone saya. Selain itu, QRIS membantu karena saya tidak perlu repot menyiapkan*

uang kembalian, sehingga dalam pemakaian sehari-hari QRIS kadang-kadang digunakan oleh pembeli yang ingin membayar secara non-tunai”.

Selain memahami cara kerja QRIS, informan juga merasakan kenyamanan meskipun pada awalnya sempat merasa takut. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Awal-awal ada rasa takut pemakaiannya, jadi harus teliti dilihat setiap transaksinya. Untuk pemakaian sehari-hari, saya merasa nyaman saja. Sebenarnya aman saja, cuma khawatir kalau ada yang berusaha curang. Transaksi menggunakan QRIS mudah dan cepat, nanti ada notifikasi kalau ada pembayaran baru masuk. Sebelum memakai QRIS, saya sudah bertanya ke pihak bank dan kata mereka tidak ada biaya admin”.*

Kemudian, dari sisi tindakan, informan menggunakan QRIS cukup sering, terutama karena pembeli dari kalangan anak muda banyak yang memakainya. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya sering menggunakan QRIS karena biasanya anak muda pakai. Saya taruh saja di depan, jadi pembeli langsung scan saja. Kalau terjadi hambatan, biasanya saya tunggu saja kalau semisal jaringan lagi tidak stabil. Untuk pencatatan, saya hitung secara langsung saja tidak pakai pencatatan. Saya tetap saja akan memakai, jadi ada juga uang simpanan di bank jadinya”.*

23) Nama : Sari

Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun

Jenis Usaha : Serabi

Lokasi Usaha : Kelurahan Tanjung Pagar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari, respons kognitif informan, *“Saya memahami bahwa pembeli memindai QRIS, memasukkan nominal pembayaran, dan pembayaran berhasil ditandai dengan tanda centang. Selain itu, QRIS memudahkan pembeli yang tidak membawa uang tunai. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih praktis karena saya tidak perlu mencari uang kembalian. Dalam transaksi sehari-hari, penggunaan QRIS di tempat usaha saya cukup banyak”*.

Selain memahami manfaat tersebut, informan juga merasa senang dan tidak memiliki kekhawatiran selama menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang saat pertama kali menggunakan QRIS dan tidak ada kekhawatiran selama pemakaian. Untuk pemakaian sehari-hari, saya merasa nyaman saja. Alhamdulillah aman dan tidak ada masalah selama pemakaian. Transaksi menggunakan QRIS cepat dan mudah karena pembeli tinggal scan saja. Tidak ada biaya admin”*.

Selanjutnya, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS agar usaha dapat mengikuti perkembangan pembayaran digital. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya lumayan sering memakai QRIS, tapi kadang ada juga yang beli masih pakai tunai. Kalau pembeli bertanya bisa pembayaran secara QRIS di sini, baru saya*

bilang bisa. Kalau terjadi hambatan, saya alihkan ke pembayaran tunai saja. Untuk pencatatan, saya masih menggunakan pencatatan manual. Saya ingin tetap menggunakan QRIS agar usaha tidak tertinggal perkembangan zaman”.

- 24) Nama : Husnul
- Lama Pemakaian QRIS : 1 tahun
- Jenis Usaha : Aneka Minuman
- Lokasi Usaha : Kelurahan Tanjung Pagar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnul, respons kognitif informan, *“Saya memahami penggunaan QRIS karena sudah pernah memakainya sebelumnya. Selain itu, QRIS membantu pedagang karena tidak perlu repot mengembalikan uang. Dibandingkan pembayaran tunai, QRIS lebih mudah karena saya tidak perlu mencari uang pas atau uang kembalian. Dalam transaksi sehari-hari, saat ini cukup banyak pembeli yang menggunakan QRIS”.*

Selain memahami kegunaan QRIS, informan juga merasa sangat nyaman karena pembayaran dapat langsung dikonfirmasi melalui perangkat yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, respons afektif informan, *“Saya merasa senang karena biasanya langsung masuk di tablet ini, jadi tidak ada khawatir selisih uang. Untuk pemakaian sehari-hari, saya merasa sangat nyaman karena lebih praktis. Menurut saya, QRIS aman saja selama di tablet ada konfirmasi pembayaran. Untuk*

masuknya cepat saja biasanya. QRIS menguntungkan karena tidak ada penambahan biaya saat bertransaksi”.

Kemudian, dari sisi tindakan, informan tetap menggunakan QRIS karena banyak pembeli, terutama anak muda, yang tidak membawa uang tunai. Berdasarkan hasil wawancara, respons konatif informan, *“Saya sering menggunakan QRIS karena kebanyakan anak muda yang beli. Saya hanya menyediakan barcode di depan, jadi tinggal scan saja nanti pembelinya. Sejauh ini belum pernah mengalami kendala yang memberatkan, jadi cepat saja. Sejak memakai QRIS, untuk uang dari transaksi QRIS biasanya saya cek dari riwayat yang ada di aplikasi, sedangkan pembayaran tunai tetap saya hitung seperti biasa. Saya tetap memakai karena banyak sekarang yang tidak membawa tunai”.*

b. Hambatan Pedagang Mikro dalam Mengimplementasikan QRIS sebagai Metode Pembayaran

- | | |
|---------------------|------------------------------|
| 1) Nama | : Dewi Agustina |
| Lama Pemakaian QRIS | : 1 Tahun |
| Jenis Usaha | : Stickbite dan Pisang Lumer |
| Lokasi Usaha | : Kelurahan Pemurus Dalam |

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Agustina, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Yang sering dialami adalah notifikasi pembayaran lambat masuk, biasanya kalau tidak ada bunyi agak khawatir. Gangguan seperti itu tidak terlalu sering terjadi, hanya*

beberapa kali saja. Untuk saat ini setahu saya tidak ada potongan, jadi nyaman saja. Menurut saya, aplikasi QRIS perlu lebih lancar supaya tidak sering gangguan”.

- 2) Nama : Ami
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Minuman Jus
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ami, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Biasanya notifikasi pembayaran terlambat masuk, jadi agak was-was kalau pembayarannya tidak masuk. Gangguan seperti itu kadang-kadang saja. Selama ini saya tidak merasa adanya penambahan biaya. Saya berharap sistem QRIS lebih stabil dan tidak sering mengalami gangguan”.*

- 3) Nama : Erwan
- Lama Pemakaian QRIS : 5 Tahun
- Jenis Usaha : Ayam Geprek
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pemurus Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erwan, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Biasanya hambatannya dari jaringan, sehingga notifikasi pembayaran terlambat masuk. Gangguan seperti itu tidak terlalu sering terjadi. Selama menggunakan QRIS tidak ada penambahan biaya. Saya berharap sistem QRIS lebih stabil dan tidak sering mengalami gangguan”.*

- 4) Nama : Nadia
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Es Teh Jumbo
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pemurus Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nadia, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan biasanya terjadi pada jaringan yang kadang lelet. Gangguan seperti itu tidak terlalu sering. Selama menggunakan QRIS tidak ada penambahan biaya. Menurut saya, sistem QRIS perlu lebih diperhatikan agar proses transaksi bisa lebih lancar”*.

- 5) Nama : Amrullah
- Lama Pemakaian QRIS : 6 Bulan
- Jenis Usaha : Terang Bulan
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrullah, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Yang pernah saya alami biasanya seperti aplikasi error, jaringan internet kurang stabil, dan beberapa kali ada pembeli yang gagal saat memindai barcode QRIS yang saya sediakan. Gangguan seperti itu kadang-kadang saja. Saya merasa tidak ada biaya tambahan yang terlalu membebani. Menurut saya, yang perlu diperbaiki dari transaksi QRIS adalah proses masuknya uang ke rekening bisa lebih cepat, karena biasanya harus menunggu sampai besok hari”*.

- 6) Nama : Ziya
- Lama Pemakaian QRIS : 8 Bulan
- Jenis Usaha : Ayam Kentucky
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Dalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ziya, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Pernah kemarin aplikasi sempat error; jadi notifikasi pembayaran tidak langsung masuk, tetapi setelah ditunggu uangnya tetap masuk. Gangguan seperti itu jarang terjadi. Selama menggunakan QRIS tidak ada biaya tambahan, alhamdulillah. Menurut saya, sistem aplikasinya mungkin perlu diperbaiki sedikit agar tidak terjadi error karena kadang khawatir kalau pembayaran tidak masuk”*.

- 7) Nama : Nor Erna
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Es Kelapa
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pekauman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nor Erna, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Biasanya hambatan terjadi ketika kuota internet habis atau jaringan kurang stabil. Gangguan seperti itu kadang-kadang saja. Ada biaya tambahan dalam penggunaan QRIS, tetapi jumlahnya tidak terlalu besar sehingga masih wajar. Menurut saya, tidak ada hal khusus yang perlu diperbaiki pada QRIS, karena hambatan yang terjadi biasanya lebih disebabkan oleh jaringan internet yang memang di luar sistem aplikasi QRIS”*.

- 8) Nama : Dina
- Lama Pemakaian QRIS : 6 Bulan
- Jenis Usaha : Es Kelapa
- Lokasi Usaha : Kelurahan Pekauman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan yang saya alami biasanya jaringan atau aplikasi yang error. Selain itu, QRIS juga perlu kuota internet, karena kalau kuota habis atau belum sempat isi, saya jadi susah mengecek apakah pembayaran sudah masuk atau belum. Gangguan seperti itu tidak sering terjadi. Terkadang ada biaya admin, menurut saya standar saja, sehingga saya tarik sekalian dalam jumlah banyak supaya adminnya tidak banyak. Menurut saya, QRIS perlu diperbaiki agar uang bisa lebih cepat masuk ke Tabungan”*.

- 9) Nama : Azizah
- Lama Pemakaian QRIS : 7 Bulan
- Jenis Usaha : Fried Chicken
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azizah, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan yang saya alami seperti jaringan lelet. Gangguan seperti itu kadang-kadang saja. Menurut saya, QRIS menguntungkan dan tidak ada biaya tambahan. Sejauh ini tidak ada yang perlu diperbaiki karena QRIS sudah memudahkan”*.

- 10) Nama : Sania
- Lama Pemakaian QRIS : 3 Bulan
- Jenis Usaha : Cappucino Cincau
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sania, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Sejauh ini saya belum pernah mengalami hambatan. Gangguan yang parah juga belum pernah ada. Menurut saya, QRIS menguntungkan karena tidak ada biaya tambahan. Sejauh ini tidak ada yang perlu diperbaiki karena QRIS sudah memudahkan.”*

- 11) Nama : Anwar
- Lama Pemakaian QRIS : 10 Bulan
- Jenis Usaha : Nasi Pecel
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Kalau gangguan paling dari jaringan saja, kalau lelet susah mengeceknya. Selama saya memakai QRIS, gangguan jarang terjadi. Tidak ada biaya tambahan selama pemakaian aplikasi. Menurut saya, tidak ada yang perlu diperbaiki karena saya tidak merasa ada masalah”*.

- 12) Nama : Taufik
- Lama Pemakaian QRIS : 7 Bulan
- Jenis Usaha : Tahu Crispy
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan biasanya tergantung jaringan saja kalau lagi kurang baik. Gangguan seperti itu jarang terjadi. Memang kadang ada biaya admin, tetapi masih bisa diterima. Menurut saya tidak ada yang perlu diperbaiki”*.

- 13) Nama : Rada
- Lama Pemakaian QRIS : 6 Bulan
- Jenis Usaha : Aneka Minuman
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rada, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Sampai sekarang belum ada hambatan. Gangguan dalam transaksi sejauh ini belum pernah saya alami. Menurut saya, penggunaan QRIS tidak membebani karena tidak ada admin. Sejauh ini belum ada yang perlu diperbaiki karena penggunaan QRIS sudah cukup membantu dan lancar”*.

- 14) Nama : Mahmudah
- Lama Pemakaian QRIS : 7 Bulan
- Jenis Usaha : Buah-buahan
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan yang pernah saya alami adalah gangguan jaringan, jadi pembayaran agak lama loadingnya. Selain itu, kalau lagi ramai pembeli, saya agak susah*

mengecek pembayaran di aplikasi, jadi biasanya saya lihat dari bukti pembayaran yang ditunjukkan pembeli. Gangguan seperti itu tidak sering, paling sekali itu saja. Sejauh ini saya tidak merasa ada biaya admin yang memberatkan. Menurut saya belum ada yang perlu diperbaiki karena penggunaan QRIS sudah cukup membantu”.

15) Nama : Nisa
 Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
 Jenis Usaha : Susu Jelly
 Lokasi Usaha : Kelurahan Mantuil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nisa, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan mungkin dari pembeli, yaitu kadang gagal scan karena barcode saya sudah buram. Gangguan seperti itu tidak terlalu sering terjadi, hanya kadang-kadang saja. Sejauh ini saya tidak merasa ada biaya admin yang memberatkan. Menurut saya belum ada yang perlu diperbaiki karena penggunaannya nyaman dan membantu”.*

16) Nama : Rahimah
 Lama Pemakaian QRIS : 6 Bulan
 Jenis Usaha : Aneka Minuman
 Lokasi Usaha : Kelurahan Mantuil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahimah, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan paling kadang dari jaringan internet atau pembeli tidak punya kuota, tetapi biasanya masih*

bisa diatasi. Gangguan seperti masalah jaringan itu saja paling, tetapi jarang terjadi. Tidak ada penambahan biaya. Sejauh ini belum ada yang perlu diperbaiki”.

- 17) Nama : Bila
- Lama Pemakaian QRIS : 4 Tahun
- Jenis Usaha : Es Jeruk Peras
- Lokasi Usaha : Kelurahan Basirih Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bila, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Kalau jaringan sedang buruk agak susah mengecek riwayat transaksinya. Gangguan saat menggunakan QRIS kadang-kadang terjadi, terutama kalau cuaca sedang buruk karena memengaruhi jaringan. Tidak ada biaya admin. Menurut saya tidak ada komplain atau masalah”.*

- 18) Nama : Asma
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Es Teler
- Lokasi Usaha : Kelurahan Basirih Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asma, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan biasanya seperti koneksi internet kurang bagus. Gangguan hanya sesekali saja biasanya. Tidak ada biaya admin. Sampai sekarang penggunaan QRIS sudah membuat nyaman saja”.*

19) Nama : Wardah

Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun

Jenis Usaha : Warung Makan

Lokasi Usaha : Kelurahan Murung Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wardah, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Biasanya karena jaringan internet kurang stabil, jadi agak lambat masuk pembayarannya. Gangguan seperti itu tidak terlalu sering, kadang-kadang saja. Selama menggunakan QRIS saya tidak merasa ada biaya tambahan, jadi menurut saya cukup membantu juga. Menurut saya sampai sekarang penggunaan QRIS sudah baik”*.

20) Nama : Lela

Lama Pemakaian QRIS : 3 Bulan

Jenis Usaha : Warung Makan

Lokasi Usaha : Kelurahan Murung Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan biasanya saat internet sedang tidak stabil. Gangguan seperti itu sesekali saja dan hampir jarang terjadi. Sampai sekarang saya tidak merasa ada biaya admin, kecuali kemarin karena mau dekat mengambil uang jadi ke BRILink dikenakan admin. Menurut saya tidak ada yang perlu diperbaiki karena tidak ada masalah yang memberatkan”*.

- 21) Nama : Mentari
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Aneka Minuman
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mentari, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan biasanya saat internet sedang tidak stabil. Gangguan seperti itu sesekali saja dan hampir jarang terjadi. Karena pembayaran di sini nominalnya kecil-kecil, jadi sejauh ini tidak ada biaya admin yang terasa. Menurut saya belum ada yang perlu diperbaiki”*.

- 22) Nama : Mama Alif
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Fried Chicken
- Lokasi Usaha : Kelurahan Kelayan Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mama Alif, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan yang saya alami adalah jaringan Wi-Fi bisa lelet. Selain itu, kalau lagi ramai pembeli, saya jadi sulit memperhatikan apakah pembayarannya benar-benar berhasil. Pernah pembeli yang harusnya bayar Rp10.000, tetapi yang masuk cuma Rp1.000. Gangguan seperti itu kadang-kadang saja. Tidak ada biaya admin yang memberatkan. Sejauh ini QRIS sangat membantu dan tidak ada yang perlu diperbaiki”*.

- 23) Nama : Sari
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Serabi
- Lokasi Usaha : Kelurahan Tanjung Pagar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Kalau jaringan internet sedang kurang lancar, transaksi kadang sedikit terhambat. Gangguan seperti itu tidak sering terjadi. Tidak ada biaya admin yang dibebankan. Menurut saya belum ada yang perlu diperbaiki karena banyak membantu untuk saat ini”*.

- 24) Nama : Husnul
- Lama Pemakaian QRIS : 1 Tahun
- Jenis Usaha : Minuman
- Lokasi Usaha : Kelurahan Tanjung Pagar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnul, hambatan informan dalam menggunakan QRIS, *“Hambatan yang biasa terjadi paling saat internet kurang bagus. Kalau gangguan jarang, tidak setiap hari juga. Tidak ada biaya admin. Menurut saya sejauh ini QRIS sudah memudahkan, jadi belum ada yang perlu diperbaiki.”*

Untuk memperjelas hasil wawancara tersebut, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 4 Hasil Wawancara Pedagang Kuliner Skala Mikro terhadap Penggunaan QRIS

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
1	Dewi Agustina	Pemurus Dalam	Stickbite dan Pisang Lumer	Memahami cara penggunaan QRIS; QRIS dinilai cepat, simpel, dan mengurangi kebutuhan uang kembalian.	Awalnya takut pembayaran tidak masuk penuh, tetapi setelah digunakan merasa aman dan nyaman.	Sering menggunakan QRIS setiap hari dan menawarkan ketika pembeli tidak membawa tunai.	Notifikasi pembayaran lambat masuk dan jaringan kadang lambat.
2	Ami	Pemurus Dalam	Minuman Jus	Cukup memahami QRIS karena sering digunakan; QRIS mempercepat transaksi dan membantu pembeli tanpa uang tunai.	Merasa tertarik, nyaman, dan QRIS dianggap aman asalkan bukti pembayaran dicek.	Hampir setiap hari menggunakan QRIS dan tetap memakai karena banyak pembeli mencari QRIS	Jaringan bermasalah dan notifikasi pembayaran terlambat masuk
3	Erwan	Pemurus Baru	Ayam Geprek	Memahami QRIS sebagai pembayaran melalui aplikasi yang masuk ke rekening dan ada notifikasi.	Merasa senang, nyaman, aman, dan QRIS dianggap praktis.	Menggunakan QRIS cukup sering, sekitar 5–10 transaksi per hari, serta menaruh QRIS di meja kasir.	Jaringan bermasalah sehingga notifikasi terlambat masuk

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
4	Nadia	Pemurus Baru	Es Teh Jumbo	Memahami QRIS; QRIS lebih mudah dan tidak perlu memikirkan uang kembalian.	Merasa senang, nyaman, aman, dan tidak ada biaya admin.	Kadang-kadang menggunakan QRIS dan menawarkan pilihan QRIS atau tunai kepada pembeli.	Jaringan kadang lelet.
5	Amrullah	Kelayan Dalam	Terang Bulan	Paham cara penggunaan QRIS; QRIS membantu pembeli yang tidak membawa tunai.	Merasa senang, nyaman, dan aman, tetapi pernah khawatir karena pembayaran tidak masuk.	Sering Menggunakan QRIS sekitar 10–15 transaksi per hari dan tetap menempelkan QRIS di tempat usaha.	Aplikasi error, jaringan kurang stabil, gagal scan barcode, kuota habis, dan dana masuk rekening tidak langsung.
6	Ziya	Kelayan Dalam	Ayam Kentucky	Memahami cara scan QRIS dan pengecekan bukti pembayaran; QRIS membantu karena tidak perlu memikirkan kembalian.	Merasa senang, nyaman, aman, dan dapat mengecek riwayat transaksi melalui handphone.	Kadang-kadang menggunakan QRIS dan menaruh barcode di depan agar mudah dilihat pembeli.	Aplikasi error dan notifikasi pembayaran tidak langsung masuk.

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
7	Nor Erna	Pekauman	Es Kelapa	Awalnya kurang paham, lalu memahami QRIS setelah diajarkan; QRIS membantu saat tidak ada uang kembalian.	Merasa tertarik dan nyaman, tetapi pernah mengalami pembayaran tidak masuk sehingga lebih hati-hati.	Kadang-kadang menggunakan QRIS dan menaruh barcode di meja.	Kuota internet habis, jaringan kurang stabil, pembayaran tidak masuk, dana tidak langsung masuk, dan ada biaya tambahan kecil.
8	Dina	Pekauman	Es Kelapa	Awalnya ragu, lalu memahami QRIS setelah dijelaskan; QRIS membantu pembeli tanpa uang tunai.	Merasa senang dan nyaman, tetapi lebih teliti karena pernah ada pembayaran tidak masuk.	Sering menggunakan QRIS, menempelkan barcode, dan menawarkan saat pembeli tidak membawa tunai.	Kuota internet habis, jaringan/aplikasi error, pembayaran tidak masuk, dan ada biaya admin saat pencairan tertentu.
9	Azizah	Kelayan Timur	Fried Chicken	Awalnya belum paham, lalu mengerti setelah dijelaskan pihak bank; QRIS dinilai tidak ribet.	Merasa senang, nyaman, aman, dan QRIS dianggap menguntungkan.	Lumayan sering menggunakan QRIS dan menempelkan barcode agar pembeli dapat scan sendiri.	Jaringan lelet.

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
10	Sania	Kelayan Timur	Cappucino Cincau	Memahami QRIS karena sering digunakan; QRIS membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai.	Awalnya takut uang tidak masuk, tetapi setelah digunakan merasa nyaman dan aman.	Sering menggunakan QRIS dan tetap memakai karena memudahkan transaksi.	Tidak mengalami hambatan.
11	Anwar	Kelayan Tengah	Nasi Pecel	Memahami QRIS dari informasi teman dan pengalaman penggunaan; QRIS membantu karena tidak perlu uang kembalian.	Merasa senang, nyaman, dan aman karena pembayaran dapat dikontrol.	Kadang-kadang menggunakan QRIS, terutama oleh pembeli muda, dan tetap memakai karena ada yang mencari.	Jaringan lelet sehingga sulit mengecek pembayaran.
12	Taufik	Kelayan Tengah	Tahu Crispy	Awalnya kurang paham, lalu mengerti setelah terbiasa; QRIS membantu pembeli tanpa tunai.	Merasa senang dan nyaman karena transaksi lebih cepat saat pembeli ramai.	Lumayan sering menggunakan QRIS dan menempelkan barcode di depan gerobak.	Jaringan kurang baik dan ada biaya admin, tetapi masih dapat diterima.

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
13	Rada	Kelayan Selatan	Aneka Minuman	Awalnya kurang paham, lalu memahami QRIS setelah dijelaskan; QRIS membantu pembayaran pembelian.	Merasa senang, nyaman, aman, dan QRIS dianggap cepat.	Sering menggunakan QRIS karena setiap hari ada pembeli yang memakai.	Tidak mengalami hambatan.
14	Mahmudah	Kelayan Selatan	Buah-buahan	Awalnya masih bingung, lalu mulai mengerti; QRIS dianggap membantu dan uang bisa tersimpan di aplikasi/rekening.	Merasa senang, nyaman, aman, dan terbantu karena ada bukti pembayaran.	Lumayan sering menggunakan QRIS dan tetap memakai karena membantu usaha.	Gangguan jaringan, pembayaran lama loading, dan sulit mengecek pembayaran saat ramai.
15	Nisa	Mantuil	Susu Jelly	Cukup memahami QRIS karena terbiasa; QRIS lebih praktis daripada tunai.	Awalnya takut penipuan atau bukti palsu, tetapi setelah digunakan merasa nyaman dan aman.	Lumayan sering menggunakan QRIS dan menempelkan barcode di depan tempat usaha.	Gagal scan karena barcode QRIS buram.

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
16	Rahimah	Mantuil	Aneka Minuman	Memahami QRIS dan manfaatnya; QRIS membantu pembeli yang ingin membayar non-tunai.	Merasa tertarik, nyaman, aman, dan QRIS dianggap mudah digunakan.	Kadang-kadang menggunakan QRIS dan membantu pembeli dengan hotspot jika tidak punya kuota.	Jaringan internet bermasalah atau pembeli tidak memiliki kuota.
17	Bila	Basirih Selatan	Es Jeruk Peras	Awalnya belum paham, lalu memahami QRIS setelah dijelaskan; QRIS memudahkan transaksi saat ramai.	Merasa senang, nyaman, dan lebih tenang saat membeli ramai.	Lumayan sering memakai QRIS dan menawarkan saat tidak ada uang pecahan.	Jaringan buruk, terutama saat cuaca kurang baik, sehingga sulit mengecek riwayat transaksi.
18	Asma	Basirih Selatan	Es Teler	Awalnya belum paham, lalu mengerti setelah dijelaskan; QRIS mempercepat transaksi.	Awalnya takut pembayaran tidak masuk, tetapi setelah terbiasa merasa nyaman dan aman.	Kadang-kadang menggunakan QRIS dan menawarkan ketika pembeli mencari QRIS.	Koneksi internet kurang bagus.

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
19	Wardah	Murung Raya	Warung Makan	Awalnya belum paham, lalu mengerti setelah dijelaskan suami; QRIS membantu saat tidak ada uang kembalian.	Merasa senang karena mengikuti perkembangan zaman, nyaman, dan QRIS dianggap menguntungkan	Lumayan sering menggunakan QRIS dan menawarkan ketika pembeli tidak membawa tunai.	Jaringan internet kurang stabil sehingga pembayaran agak lambat masuk.
20	Lela	Murung Raya	Warung Makan	Awalnya belum paham, lalu mengerti setelah dibantu suami; QRIS membantu pembeli yang tidak membawa tunai.	Awalnya merasa terpaksa karena banyak pembeli bertanya, tetapi setelah dipakai merasa senang dan nyaman	Menggunakan QRIS beberapa kali dan tetap memakai jika tidak ada kendala berat.	Internet tidak stabil dan ada biaya admin saat pencairan melalui BRILink
21	Mentari	Kelayan Barat	Aneka Minuman	Memahami QRIS sebagai pembayaran dengan scan kode; QRIS membantu karena bukti transaksi dapat dilihat.	Merasa senang, nyaman, aman, dan terbantu karena pembayaran otomatis tercatat.	Kadang-kadang menggunakan QRIS dan memfoto bukti pembayaran jika belum masuk.	Internet tidak stabil.

No	Nama Informan	Kelurahan	Jenis Usaha	Respons			Hambatan
				Kognitif	Afektif	Konatif	
22	Mama Alif	Kelayan Barat	Fried Chicken	Memahami QRIS setelah bertanya kepada pihak bank; QRIS membantu karena tidak perlu menyiapkan uang kembalian.	Awalnya takut, tetapi merasa nyaman dan aman setelah digunakan.	Sering menggunakan QRIS, terutama oleh pembeli muda, dan tetap memakai karena uang bisa tersimpan di bank	Wi-Fi lelet, sulit mengecek saat ramai, dan pernah terjadi salah input nominal pembayaran.
23	Sari	Tanjung Pagar	Serabi	Memahami QRIS sebagai pembayaran dengan scan dan tanda centang; QRIS memudahkan pembeli tanpa tunai.	Merasa senang, nyaman, aman, dan tidak ada biaya admin.	Lumayan sering memakai QRIS dan tetap menggunakan agar usaha tidak tertinggal perkembangan zaman.	Jaringan internet kurang lancar sehingga transaksi sedikit terhambat.
24	Husnul	Tanjung Pagar	Aneka Minuman	Memahami QRIS karena sudah pernah memakai; QRIS memudahkan karena tidak perlu mencari uang kembalian.	Merasa senang, sangat nyaman, aman, dan pembayaran cepat masuk melalui perangkat.	Sering menggunakan QRIS karena banyak pembeli muda yang tidak membawa tunai.	Internet kurang bagus.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

B. Pembahasan

1. Respons pedagang Mikro di Banjarmasin Selatan terhadap penggunaan alat pembayaran digital QRIS

a. Respons Kognitif Pedagang Mikro terhadap Penggunaan QRIS

Respons kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dalam penelitian ini, respons kognitif dilihat dari pemahaman pedagang mengenai cara penggunaan QRIS, manfaat QRIS dalam usaha, perbedaan QRIS dengan pembayaran tunai, serta kecenderungan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

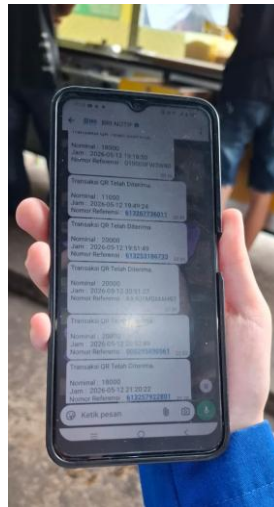
Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kuliner skala mikro, mayoritas informan telah memahami penggunaan QRIS dalam transaksi usaha sehari-hari. Para informan memahami bahwa QRIS digunakan dengan cara pembeli memindai barcode, memasukkan nominal pembayaran, kemudian pedagang mengecek notifikasi atau bukti transaksi melalui handphone. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pedagang memiliki pengetahuan mengenai cara kerja QRIS dalam transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (2007) bahwa respons kognitif berkaitan dengan pengetahuan, informasi, dan pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini, respons kognitif terlihat dari kemampuan pedagang dalam menjelaskan cara penggunaan QRIS, memahami manfaatnya dalam mempercepat

transaksi, membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai, serta mengetahui kecenderungan penggunaan QRIS dalam transaksi harian.

Dewi Agustina dan Ami menyampaikan bahwa QRIS membuat pembayaran menjadi lebih cepat, simpel, dan memudahkan pembeli yang tidak membawa uang tunai. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa informan lain yang menyatakan bahwa QRIS membantu proses transaksi karena pedagang tidak perlu repot menyediakan uang kembalian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang terhadap QRIS tidak hanya sebatas mengetahui QRIS sebagai barcode pembayaran, tetapi juga memahami manfaatnya dalam kegiatan usaha.

Pemahaman pedagang terhadap QRIS juga terlihat dari kebiasaan mereka mengecek bukti pembayaran setelah pembeli melakukan pembayaran. Pedagang tidak hanya menerima pembayaran melalui barcode QRIS, tetapi juga mengetahui bahwa transaksi dapat diperiksa melalui notifikasi, bukti pembayaran, atau riwayat transaksi pada handphone. Pemeriksaan tersebut dilakukan agar pedagang mengetahui bahwa pembayaran dari pembeli telah masuk atau tercatat.

Gambar 4. 1 Bukti Pembayaran QRIS yang Masuk



Gambar tersebut menunjukkan adanya bukti pembayaran QRIS yang masuk melalui handphone pedagang. Bukti ini mendukung hasil wawancara bahwa pedagang telah memahami cara memastikan keberhasilan transaksi QRIS. Dengan adanya notifikasi atau riwayat pembayaran, pedagang dapat mengecek transaksi secara langsung sehingga tidak hanya bergantung pada pernyataan pembeli.

Pemahaman tersebut sesuai dengan konsep QRIS yang dijelaskan oleh Nainggolan et al. (2022), bahwa QRIS merupakan standar kode QR pembayaran yang dibuat untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran digital agar transaksi menjadi lebih sederhana, cepat, dan aman. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Razak (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memudahkan transaksi bagi pelanggan dan pelaku UMKM karena pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, serta membantu pencatatan transaksi secara otomatis.

Kecenderungan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari dipahami pedagang melalui pengalaman mereka saat melayani pembeli. Beberapa pedagang menyampaikan bahwa QRIS sering di gunakan, terutama oleh pembeli yang tidak membawa uang tunai dan kalangan muda. Namun, sebagian pedagang juga menyatakan bahwa pembayaran tunai masih lebih banyak digunakan, terutama pada lingkungan usaha yang pembelinya didominasi orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang tidak hanya memahami cara penggunaan QRIS, tetapi juga memahami pola penggunaan QRIS dan pembayaran tunai dalam kegiatan usaha mereka.

Dengan demikian, respons kognitif pedagang mikro terhadap penggunaan QRIS dapat dikatakan positif. Pedagang telah memahami fungsi, manfaat, cara penggunaan QRIS, serta cara memastikan pembayaran masuk dalam transaksi usaha. Meskipun sebagian pedagang pada awalnya belum memahami QRIS secara menyeluruh, pemahaman tersebut berkembang setelah pedagang terbiasa menggunakan QRIS dalam kegiatan jual beli sehari-hari.

b. Respons Afektif Pedagang Mikro terhadap Penggunaan QRIS

Respons afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, dan penilaian pedagang setelah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dalam penelitian ini, respons afektif dilihat dari tanggapan emosional pedagang, seperti rasa nyaman, aman, senang, terbantu, maupun kekhawatiran yang muncul selama proses transaksi. Aspek ini

digunakan untuk melihat sejauh mana pedagang menerima QRIS dari sisi sikap dan pengalaman, bukan hanya dari pemahaman teknis.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka merasa senang, nyaman, aman, dan terbantu setelah menggunakan QRIS. Perasaan tersebut muncul karena QRIS dinilai memudahkan transaksi, mempercepat pembayaran, membantu pembeli yang tidak membawa uang tunai, serta mengurangi kerepotan pedagang dalam menyediakan uang kembalian

Beberapa informan menunjukkan respons afektif yang positif sejak awal penggunaan. Dewi Agustina merasa aman dan nyaman setelah menggunakan QRIS, meskipun pada awalnya sempat takut apabila pembayaran tidak masuk penuh. Ami merasa tertarik menggunakan QRIS karena banyak pembeli yang mencari pembayaran digital, kemudian merasa nyaman karena transaksi menjadi lebih teratur. Erwan, Nadia, Amrullah, dan Ziya juga menunjukkan perasaan senang, nyaman, dan aman dalam penggunaan QRIS. Ziya merasa aman karena riwayat transaksi dapat dicek langsung melalui handphone.

Meskipun demikian, respons afektif pedagang tidak sepenuhnya bebas dari kekhawatiran. Beberapa informan seperti Nor Erna dan Dina merasa nyaman menggunakan QRIS, tetapi menjadi lebih hati-hati karena pernah mengalami pembayaran yang tidak masuk atau lambat diterima. Nisa juga sempat merasa takut pada awal penggunaan karena khawatir terhadap penipuan atau bukti pembayaran palsu, tetapi setelah

terbiasa menggunakan QRIS ia merasa lebih nyaman. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa khawatir pedagang lebih banyak muncul pada awal penggunaan atau ketika terjadi hambatan teknis, seperti notifikasi terlambat, jaringan kurang stabil, atau pembayaran yang belum terlihat masuk.

Temuan tersebut menunjukkan adanya respons afektif karena pedagang memberikan penilaian berdasarkan pengalaman dan perasaan mereka setelah menggunakan QRIS. Hal ini sesuai menurut Rakhmat (2007) bahwa respons afektif berkaitan dengan emosi, perasaan, dan sikap seseorang dalam menilai suatu hal. Dalam penelitian ini, respons afektif terlihat dari perubahan perasaan pedagang, yaitu dari sempat ragu atau khawatir menjadi lebih nyaman, aman, dan menerima penggunaan QRIS setelah merasakan manfaatnya secara langsung dalam transaksi sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andini et al. (2026) yang menemukan bahwa pelaku UMKM merespons QRIS secara positif karena dianggap praktis, modern, dan sesuai dengan tren pembayaran konsumen. Kesesuaian tersebut terlihat pada pedagang kuliner skala mikro di Banjarmasin Selatan yang merasa terbantu dan lebih menerima QRIS setelah menggunakannya secara langsung. Temuan ini juga relevan dengan penelitian Eliza et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pedagang memberikan respons positif terhadap pembayaran elektronik karena memudahkan konsumen dalam bertransaksi tanpa uang tunai.

Dengan demikian, respons afektif pedagang mikro terhadap penggunaan QRIS dapat dikatakan positif. Sebagian besar pedagang merasa senang, nyaman, aman, dan terbantu dengan adanya QRIS. Walaupun terdapat kekhawatiran pada sebagian informan, kekhawatiran tersebut tidak membuat pedagang menolak penggunaan QRIS, melainkan membuat pedagang lebih teliti dalam memeriksa bukti pembayaran dan notifikasi transaksi.

c. Respons Konatif Pedagang Mikro terhadap Penggunaan QRIS

Respons konatif pedagang mikro berkaitan dengan tindakan nyata pedagang dalam menerapkan QRIS pada kegiatan usaha sehari-hari. Pada pedagang mikro, respons ini terlihat dari cara pedagang menyediakan barcode QRIS di tempat usaha, menerima pembayaran melalui QRIS, menawarkan QRIS ketika pembeli tidak membawa uang tunai, serta tetap menggunakan QRIS sebagai pilihan pembayaran. Dengan demikian, respons konatif tidak hanya menunjukkan bahwa pedagang mengetahui atau merasa terbantu dengan QRIS, tetapi juga menunjukkan adanya perilaku nyata pedagang dalam memanfaatkan QRIS untuk melayani pembeli.

Penggunaan QRIS juga mulai menjadi bagian dari kebiasaan transaksi pedagang. Dewi Agustina menyampaikan bahwa QRIS digunakan hampir setiap hari karena banyak pembeli yang menanyakan ketersediaan pembayaran QRIS. Amrullah juga menyampaikan bahwa ia sering menggunakan QRIS, yaitu sekitar 10 sampai 15 transaksi

dalam sehari. Sementara itu, Ziya, Anwar, dan Taufik lebih banyak menyediakan barcode QRIS di tempat usaha agar pembeli dapat langsung memindai apabila ingin membayar secara non-tunai.

Temuan tersebut menggambarkan adanya respons konatif pada pedagang mikro, karena QRIS sudah diterapkan dalam kegiatan transaksi, meskipun usaha yang dijalankan masih berskala mikro. Rakhmat (2007) menjelaskan bahwa respons konatif berkaitan dengan perilaku, tindakan, dan kebiasaan seseorang terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini, respons konatif terlihat dari tindakan pedagang yang tetap menyediakan QRIS, menerima pembayaran non-tunai, menawarkan QRIS kepada pembeli, serta mempertahankan penggunaannya dalam transaksi usaha sehari-hari.

Respons konatif juga terlihat dari keputusan pedagang untuk tetap menggunakan QRIS. Sebagian besar informan menyatakan akan tetap menggunakan QRIS karena dinilai membantu transaksi, memudahkan pembeli, dan mengikuti perkembangan pembayaran digital. Meskipun pembayaran tunai masih tetap digunakan, QRIS sudah menjadi pilihan pembayaran yang membantu pedagang dalam melayani konsumen yang tidak membawa uang tunai.

Temuan ini relevan dengan penelitian Dwihandoko (2025) yang menunjukkan bahwa penerimaan QRIS di kalangan UMKM memberikan manfaat dalam mempermudah dan mempercepat sistem pembayaran serta membantu pemantauan riwayat transaksi.

Keterkaitannya dengan penelitian ini terlihat dari tindakan pedagang kuliner skala mikro yang tetap menyediakan dan menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dengan demikian, respons konatif pedagang kuliner skala mikro terhadap penggunaan QRIS menunjukkan adanya tindakan nyata dalam menerima pembayaran digital. Pedagang tidak hanya memahami dan menilai QRIS secara positif, tetapi juga menggunakan, menyediakan, dan mempertahankan QRIS sebagai salah satu pilihan pembayaran dalam kegiatan usaha.

2. Hambatan Pedagang Mikro dalam Mengimplementasikan QRIS sebagai Metode Pembayaran

a. Faktor Internal

1) Penempelan stiker QRIS masih kurang sesuai

Hambatan lainnya adalah kondisi barcode QRIS yang kurang jelas atau mulai buram sehingga menyulitkan pelanggan saat melakukan pemindaian. Nisa menyatakan bahwa *“kalau hambatan mungkin dari pembeli ada gagal scan kadang karena barcode saya ini sudah buram”* (Nisa, komunikasi Pribadi, 16 Mei 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik barcode QRIS juga mempengaruhi kelancaran transaksi digital. Jika

barcode tidak jelas, proses pembayaran dapat menjadi lebih lama atau bahkan gagal dilakukan.

Gambar 4. 2 Kondisi Barcode QRIS yang Buram



2) Kuota Internet Habis

Hambatan internal lainnya dalam penggunaan QRIS adalah kuota internet yang habis. Dalam transaksi menggunakan QRIS, pedagang memerlukan koneksi internet untuk mengecek notifikasi pembayaran, riwayat transaksi, maupun bukti pembayaran yang masuk melalui aplikasi. Apabila kuota internet habis, pedagang menjadi kesulitan memastikan apakah pembayaran dari pembeli sudah berhasil masuk atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyampaikan bahwa kendala kuota internet dapat menghambat proses pengecekan pembayaran. Amrullah menyatakan bahwa ia pernah mengalami kuota internet habis sehingga tidak dapat mengecek pembayaran QRIS yang masuk. Hal serupa juga disampaikan oleh Dina, bahwa penggunaan QRIS mengharuskan pedagang selalu memiliki kuota internet, karena

jika kuota habis maka pedagang sulit memastikan pembayaran sudah masuk atau belum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agung et al., (2024) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan QRIS pada UMKM tidak adanya kuota internet pada beberapa pelaku usaha. Kondisi tersebut dapat menghambat pelaku usaha dalam mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, kuota internet menjadi salah satu sarana pendukung yang perlu diperhatikan dalam penggunaan QRIS, karena tanpa koneksi internet pedagang akan kesulitan melakukan pengecekan transaksi secara langsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan barcode, tetapi juga pada kesiapan perangkat dan koneksi internet pedagang. Kuota internet yang habis dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pedagang karena pembayaran tidak bisa segera diverifikasi. Meskipun demikian, hambatan ini tidak membuat pedagang berhenti menggunakan QRIS, karena pedagang biasanya mengatasinya dengan meminta pembeli menunjukkan bukti pembayaran atau menyimpan foto bukti transaksi sebagai antisipasi.

b. Faktor Eksternal

1) Jaringan internet yang kurang stabil

Hambatan eksternal yang paling sering dialami pedagang adalah jaringan internet yang kurang stabil. Jaringan yang lambat dapat menyebabkan proses pembayaran menjadi terhambat dan notifikasi pembayaran terlambat masuk. Dewi Agustina menyatakan bahwa *“kadang jaringan lambat”* dan *“yang sering dialami notifikasi pembayaran lambat masuk, biasanya kalo tidak ada bunyi agak khawatir”* (Dewi Agustina, komunikasi pribadi, 12 Mei 2026). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Razak, (2024) yang menemukan bahwa salah satu hambatan penggunaan QRIS pada UMKM adalah koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan jaringan internet sangat berpengaruh terhadap kelancaran transaksi menggunakan QRIS.

2) Aplikasi mengalami error

Selain jaringan internet, gangguan pada aplikasi juga menjadi hambatan dalam penggunaan QRIS. Dina, pedagang Es Kelapa di Kelurahan Pekauman, menyatakan bahwa hambatan yang dialami adalah *“jaringan atau aplikasi yang error”* (Dina, komunikasi pribadi, 13 Mei 2026). Selain itu, dirinya juga berharap agar sistem QRIS *“bisa lebih cepat masuk ke Tabungan”* (Nisa, komunikasi Pribadi, 16 Mei 2026). Hasil ini

juga sejalan dengan penelitian Eliza et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital masih menghadapi hambatan berupa masalah sistem. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada pedagang, tetapi juga pada kestabilan aplikasi dan sistem pembayaran yang digunakan.

3) Kesalahan Input Nominal pada QRIS Statis

Kesalahan input nominal pada QRIS statis dapat terjadi karena pelanggan harus memasukkan jumlah pembayaran secara manual sebelum menyelesaikan transaksi. Pada pedagang mikro, kondisi ini dapat menjadi hambatan apabila pedagang tidak sempat memeriksa nominal pembayaran yang masuk, terutama ketika usaha sedang ramai pembeli. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mama Alif, pedagang Fried Chicken di Kelurahan Kelayan Barat, diketahui bahwa dirinya pernah mengalami kesalahan nominal pembayaran. Mama Alif menyatakan bahwa *“pernah pembeli yang harusnya bayar Rp10.000 tapi ternyata yang masuk cuma Rp1.000”* (Mama Alif, komunikasi pribadi, 16 Mei 2026). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS statis tetap memerlukan ketelitian pedagang dalam memeriksa bukti pembayaran agar nominal yang dibayarkan sesuai dengan jumlah transaksi.

- 4) Biaya admin atau *Merchant Discount Rate* pada penggunaan QRIS melalui aplikasi dompet digital

Hambatan internal lainnya adalah adanya biaya admin atau potongan transaksi yang dirasakan oleh sebagian kecil pedagang. Dalam pemahaman informan, potongan tersebut disebut sebagai biaya admin karena jumlah saldo yang diterima tidak sepenuhnya sama dengan nominal pembayaran. Namun, secara istilah, potongan tersebut lebih tepat disebut sebagai *Merchant Discount Rate*, yaitu potongan yang dikenakan kepada merchant atau pedagang atas transaksi pembayaran digital. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan seperti Nor Erna, Dina, dan Taufik menyampaikan bahwa terdapat biaya admin atau potongan tertentu pada penggunaan QRIS melalui aplikasi dompet digital, tetapi jumlahnya masih dianggap wajar dan tidak terlalu memberatkan. Hal ini sejalan dengan Julio et al., (2023) juga menunjukkan adanya biaya potongan dari bank sebesar 0,5% yang menjadi salah satu hambatan penggunaan QRIS. Dengan demikian, biaya admin bukan menjadi hambatan utama bagi seluruh pedagang, tetapi tetap menjadi pertimbangan bagi sebagian kecil pedagang dalam menggunakan pembayaran digital.

3. Analisis Teori S-O-R terhadap Respons Pedagang Kuliner Skala Mikro dalam Bertransaksi Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, respons pedagang kuliner skala mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap penggunaan QRIS menunjukkan adanya penerimaan yang positif, baik dari segi pemahaman, sikap, maupun tindakan dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Hal ini dapat dianalisis menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*).

a. Stimulus

Stimulus dalam penelitian ini dipahami sebagai rangsangan yang mendorong pedagang kuliner skala mikro untuk mengenal dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hal ini sesuai dengan penjelasan Effendy (2003) bahwa stimulus merupakan pesan atau rangsangan yang diberikan kepada komunikan. Dalam penelitian ini, stimulus tidak hanya berasal dari keberadaan QRIS itu sendiri, tetapi juga dari faktor-faktor yang mendorong pedagang untuk mulai menyediakan QRIS dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendorong pedagang menggunakan QRIS. Salah satu stimulus yang paling banyak ditemukan adalah permintaan pelanggan yang menginginkan pembayaran secara digital. Selain itu, penggunaan QRIS juga dipengaruhi oleh adanya penawaran dan sosialisasi dari pihak bank kepada pedagang. Perkembangan sistem pembayaran

digital yang semakin luas di masyarakat turut menjadi stimulus yang mendorong pedagang untuk mulai menggunakan QRIS.

Stimulus lainnya adalah kebutuhan pedagang untuk mempermudah transaksi. Sebelum menggunakan QRIS, sebagian pedagang sering mengalami kesulitan ketika pelanggan tidak membawa uang tunai atau ketika pedagang tidak memiliki uang kembalian. Kondisi tersebut mendorong pedagang untuk menyediakan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang lebih praktis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rukayyah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa QRIS mendukung kepraktisan transaksi karena pembayaran dapat dilakukan tanpa membawa uang tunai, lebih mudah, dan relatif cepat.

Dengan demikian, stimulus penggunaan QRIS dalam penelitian ini berasal dari permintaan pelanggan, penawaran pihak bank, perkembangan pembayaran digital, serta kebutuhan pedagang untuk mempermudah transaksi. Rangsangan tersebut menjadi faktor awal yang membuat pedagang mulai memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha.

b. Organism

Organism dalam penelitian ini merupakan tahap ketika pedagang menerima dan mengolah stimulus penggunaan QRIS sebelum menghasilkan respons. Menurut Effendy (2003), *organism* adalah pihak yang menerima dan mengolah stimulus melalui proses

perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Dalam penelitian ini, proses tersebut tercermin melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif yang dialami pedagang sebelum diwujudkan dalam tindakan nyata menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Menurut Rakhmat (2007), aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pedagang telah mengetahui cara penggunaan QRIS, memahami manfaatnya dalam mempermudah transaksi, membantu pelanggan yang tidak membawa uang tunai, serta mengurangi kesulitan dalam menyediakan uang kembalian. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa stimulus yang diterima pedagang telah diproses menjadi pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selanjutnya, aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, dan penilaian seseorang terhadap suatu objek (Rakhmat, 2007). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pedagang merasa senang, nyaman, dan terbantu karena transaksi menjadi lebih praktis dan pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih cepat. Meskipun masih terdapat kekhawatiran terhadap keterlambatan notifikasi pembayaran, gangguan jaringan, maupun kemungkinan bukti pembayaran palsu, hal tersebut tidak mengurangi penerimaan pedagang terhadap penggunaan QRIS. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa setelah memahami manfaat QRIS, pedagang membentuk sikap dan perasaan yang cenderung positif terhadap penggunaan QRIS meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis.

Adapun aspek konatif berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap objek yang dihadapinya (Rakhmat, 2007). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pedagang menunjukkan keinginan untuk tetap menggunakan QRIS karena manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan hambatan yang dihadapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa stimulus yang diterima telah membentuk kecenderungan dalam diri pedagang untuk mempertahankan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran.

c. Response

Response merupakan tindakan nyata yang ditunjukkan pedagang setelah menerima dan mengolah stimulus melalui proses kognitif, afektif, dan konatif. Menurut Effendy (2003), *response* merupakan efek atau tanggapan yang muncul setelah stimulus diproses oleh organism. Dalam penelitian ini, *response* terlihat dari perilaku pedagang dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada kegiatan usaha sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pedagang menyediakan barcode QRIS di tempat usaha, menerima pembayaran

menggunakan QRIS, serta menawarkan metode pembayaran tersebut kepada pelanggan, terutama ketika pelanggan tidak membawa uang tunai atau pedagang mengalami keterbatasan uang kembalian. Meskipun masih terdapat hambatan, seperti gangguan jaringan internet, keterlambatan notifikasi pembayaran, aplikasi yang mengalami gangguan, maupun barcode yang sulit dipindai, sebagian besar pedagang tetap mempertahankan penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerimaan stimulus melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif telah menghasilkan respons berupa tindakan nyata dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Dengan demikian, berdasarkan teori S-O-R, stimulus yang diterima pedagang diproses melalui tahap *organism* yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif, kemudian menghasilkan *response* berupa tindakan nyata dalam menggunakan dan mempertahankan QRIS sebagai metode pembayaran pada usaha kuliner skala mikro.

4. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Penggunaan QRIS oleh Pedagang Kuliner Skala Mikro

Berdasarkan hasil penelitian, respons pedagang kuliner skala mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap penggunaan QRIS menunjukkan respons yang positif. Pedagang memahami cara

penggunaan QRIS, merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, serta tetap menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada dasarnya diperbolehkan karena QRIS hanya berfungsi sebagai media pembayaran dan tidak mengubah akad jual beli yang terjadi antara penjual dan pembeli. Selama transaksi dilakukan atas barang atau jasa yang halal, disepakati oleh kedua belah pihak, serta tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, maupun tadlis, maka penggunaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Pemanfaatan QRIS juga sejalan dengan semangat Islam yang mendorong manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Rahman ayat 33 sebagai berikut.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ

فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: *“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”* (Kemenag, n.d.-b).

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa manusia didorong untuk mengembangkan kemampuan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan

dan teknologi untuk mewujudkan kemaslahatan. Dalam konteks penelitian ini, QRIS merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi pada sistem pembayaran yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi bagi pedagang maupun pembeli. Respons positif para pedagang menunjukkan bahwa mereka mampu menerima perkembangan teknologi tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam transaksi tetap harus berpedoman pada prinsip-prinsip muamalah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (Kemenag, n.d.-a).

Ayat tersebut menegaskan bahwa transaksi harus dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak (*an tarāḍin minkum*) dan tidak boleh dilakukan dengan cara yang batil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran melalui QRIS dilakukan berdasarkan kesepakatan antara

penjual dan pembeli, nominal pembayaran diketahui oleh kedua belah pihak, serta tersedia bukti transaksi digital sehingga mendukung terwujudnya transaksi yang transparan, adil, dan saling ridha.

Penggunaan QRIS juga dapat ditinjau berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa penyelenggaraan uang elektronik diperbolehkan sepanjang memenuhi ketentuan syariah serta terhindar dari unsur riba, gharar, maysir, tadbis, risywah, israf, dan objek yang haram (Dewan Syariah Nasional MUI, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, praktik penggunaan QRIS oleh pedagang kuliner skala mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat dipandang sesuai dengan ketentuan tersebut, karena QRIS digunakan sebagai sarana pembayaran sedangkan akad jual beli tetap berlangsung antara pedagang dan pembeli. Dengan demikian, QRIS sebagai instrumen pembayaran dapat digunakan dalam transaksi selama pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan penggunaan QRIS berupa jaringan internet yang kurang stabil, notifikasi pembayaran yang terlambat, dana yang tidak langsung masuk, barcode QRIS yang buram, serta kesalahan input nominal merupakan hambatan yang bersifat teknis. Hambatan tersebut tidak menjadikan transaksi menjadi haram, tetapi perlu diminimalkan agar tidak menimbulkan ketidakjelasan (*gharar*) maupun perselisihan antara penjual dan

pembeli. Oleh karena itu, pedagang perlu memastikan bukti pembayaran telah diterima, memeriksa kesesuaian nominal transaksi, serta menjaga kondisi barcode QRIS agar transaksi berlangsung secara aman dan transparan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian pedagang menyampaikan adanya potongan biaya transaksi (*Merchant Discount Rate* atau MDR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, MDR merupakan biaya layanan yang menjadi beban *merchant*, bukan dibebankan kepada konsumen. Dari perspektif fiqh muamalah, biaya tersebut dapat dipahami sebagai ujah atau imbalan atas jasa sistem pembayaran yang diberikan oleh penyelenggara. Selama besaran biaya tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku, diketahui oleh para pihak, serta tidak mengandung unsur kezaliman maupun penipuan, maka biaya layanan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Transparansi mengenai biaya layanan juga perlu dijaga agar tidak menimbulkan ketidakjelasan ataupun merugikan salah satu pihak dalam transaksi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS oleh pedagang kuliner skala mikro di Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat dipandang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Hal tersebut tercermin dari adanya kemaslahatan (*maṣlaḥah*) berupa kemudahan dan efisiensi transaksi, penerapan prinsip keadilan (*'adl*), transparansi, kejujuran (*ṣidq*), serta kerelaan kedua belah pihak (*an*

tarāḍin minkum) dalam setiap transaksi. Adapun hambatan yang ditemukan dalam penelitian lebih bersifat teknis sehingga tidak mengubah kebolehan penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran selama pelaksanaannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.